

Tunagrahita Ringan: Analisis Problem Keterlambatan Respon Belajar Anak Usia 5-7 Tahun di Sekolah Alam Bangka Belitung

Aulia Rahmi, Kris Setyaningsih, Fahmi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Auliarahmi920@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterlambatan respon belajar yang dialami anak berkebutuhan khusus seperti anak Tunagrahita Ringan. Karena anak tunagrahita ringan ini sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan yang diahadapi. Maka seorang pendidik harus mengenal anak sejak awal, karena anak tersebut memerlukan pembelajaran khusus dan harus bersifat konkret bukan abstrak. Tunagrahita ringan bisa diartikan lemah mental, lemah otak, lemah pikiran, cacat mental. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan belajar yang dihadapi oleh anak tunagrahita ringan yang terpilih sebagai objek penelitian dalam keterlambatan respon belajar. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Alam Bangka Belitung, dengan satu objek penelitian di TK B yang dikodekan dengan inisial objek (W). Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu dimulai dari mengedit data, mengklasifikasi data, mereduksi data, dan menyajikan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Objek (W) mengalami 3 aspek hambatan mental yaitu pada aspek belajar yang ditandai dengan kurang mampu mengingat, berbicara, membaca dan kurang mampu merespon sebuah perintah. Pada aspek sosial ditandai dengan kurang mampunya dalam bersosialisasi. Pada aspek pola perilaku yang ditandai dengan ketidakmampuan (W) dalam mengendalikan emosi, bertindak tanpa bisa mengontrol dirinya sendiri, dan kurang mempunyai rasa percaya diri dengan kondisinya tersebut.

Kata kunci: Keterlambatan Respon Belajar, Tunagrahita Ringan, Anak Berkebutuhan Khusus

Abstract

This research is motivated by the delay in learning responses experienced by children with special needs such as children with mild mental retardation. Because this mild mentally retarded child has difficulty adjusting to the environment he faces. So an educator must know children from the start, because these children need special learning and must be concrete, not abstract. Mild mental retardation can be interpreted as mentally weak, weak in the brain, weak in mind, mentally disabled. The purpose of this study was to describe the learning difficulties faced by mild mentally retarded children who were selected as research objects in delayed learning responses. This research was conducted at the Bangka Belitung Natural School, with one object of research in TK B which was coded with the object's initials (W). This research method uses qualitative methods with a qualitative descriptive analysis approach. The data collection technique used is by observing, interviewing, and documenting. The data analysis technique is carried out in several stages, starting from editing the data, classifying the data, reducing the data, and presenting the data. The results showed that the object (W) experienced 3 aspects of mental barriers, namely the learning aspect which was marked by the inability to remember, speak, read and less able to respond to a command. In the social aspect, it is characterized by a lack of ability to socialize. In the aspect of behavior patterns, which are characterized by the inability (W) to control emotions, act without being able to control themselves, and lack confidence in their condition.

Key words: Delay in Learning Response, Mild Mental retardation, Children with Special Needs

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak semua warga negara, oleh karena itu semua anak dan generasi muda berhak atas pendidikan terutama pendidikan formal, baik pendidikan dasar maupun menengah, meskipun pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan informal maupun nonformal. Namun demikian tidak semua anak dapat menerima pendidikan dengan mulus, hal ini disebabkan oleh faktor kendala intelektual, fisik, emosional dan mental, dan berbagai kendala yang lainnya, seperti bisa disebabkan kendala ekonomi, kehidupan orang tua yang *broken home* maupun jarak tempuh pendidikan yang harus dilewati. Anak-anak dengan gangguan mental juga disebut anak-anak yang terhambat secara intelektual. Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki daya nalar yang kurang ideal yang memiliki alasan yang sama yang menggambarkan anak yang pengetahuannya kurang optimal dan digambarkan dengan ketergantungan pada wawasan dan ketidakmampuan dalam hubungan persahabatan. satu sama lain yang mendorong satu sama lain.

Di sekolah, anak-anak memasuki berbagai daerah, anak-anak dapat berbaur dengan teman sebaya dan dengan teman yang berbeda di mana anak-anak menyusun korespondensi dan kontak sosial dengan anak-anak yang berbeda. Sekolah memainkan peran penting dalam siklus sosial anak-anak yang dapat terus mempengaruhi mentalitas dan perilaku anak-anak yang buruk, seperti kontes dan pertanyaan yang tak henti-hentinya antar siswa.

Anak tunagrahita memiliki berbagai macam masalah, salah satunya adalah masalah sosial dimana anak sulit untuk berpikir dinamis, memiliki karakter temperamental, mudah marah, meledak-ledak secara efektif dan ada juga yang sering mengganggu orang lain. masalah komunikasi sosial dalam kursus disosiatif anak-anak terhambat intelektual saat di sekolah dan hambatan yang dialami oleh instruktur ketika mengarahkan asosiasi sosial dengan anak-anak terhambat intelektual.

Makna hambatan mental yang digunakan di Indonesia untuk anak berkebutuhan khusus atau semua hambatan psikologis (mental impediment). Kumpulan anak tunagrahita adalah anak yang memiliki IQ di bawah normal (dibawah 70). Kesamaan gangguan mental adalah 1% di mana dominasi lebih tinggi pada anak-anak dan remaja. Diperkirakan penderita gangguan jiwa di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 9.251 orang pada tahun 2010.

Gangguan mental itu sendiri dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu gangguan mental ringan yang memiliki IQ 10-55, gangguan mental sedang dengan IQ 55-40, gangguan mental berat dengan IQ 40-25, dan gangguan mental sangat ekstrim. dengan IQ < 25. Makna gangguan mental dirinci oleh Grossman (dalam Dinie, 2016) menggunakan AMD (American Association on Mental Deficiency) untuk lebih spesifik "Hambatan mental mengacu pada keseluruhan kapasitas ilmiah yang pada dasarnya suboptimal yang menghasilkan dalam atau perilaku dan pertunjukan serbaguna selama kerangka waktu formatif". Khadijah menjelaskan kognitif atau intelektual adalah suatu proses berfikir dalam kerangka kemampuan atau kendali untuk melewati suatu peristiwa ke peristiwa lain, serta kemampuan untuk mengamati dan mempertimbangkan sesuatu yang dilihat dari lingkungan sekitarnya. Kognitif dapat disimpulkan sebagai informasi tentang kontrol berpikir atau daya nalar, kreativitas, kemampuan bahasa dan memori.

Berdasarkan pengamatan lapangan pada Sekolah Alam Bangka Belitung, anak-anak tunagrahita ringan, pada dasarnya menunjukkan perilaku yang sama dengan anak-anak yang normal lainnya, seperti yang saya amati anak tunagrahita ringan ini sedang bermain bersama-sama dengan anak teman-temannya layaknya anak normal, berlari-larian, dan bermain bola. Salah satu ciri keterlambatan anak tunagrahita ringan adalah sukar berpikir abstrak dan logis yaitu anak sulit mengenali angka, kurang mampu mengendalikan perasaan karena anak tunagrahita ringan ini sangat mudah emosi yang sulit dikontrol, kepribadian kurang harmonis karena tidak mampu menilai baik buruk yaitu ketika anak emosi ada beberapa anak akan memukul orang sekitarnya dan ia tidak tahu apakah itu baik dilakukan atau tidak karena anak tersebut akan meluapkan emosi dengan caranya tersebut.

Walaupun demikian anak Tunagrahita ini mampu belajar bersama, bergaul, bersahabat tetapi kenyataannya anak-anak tersebut tertinggal dari teman-teman yang lainnya, seperti sulit mengulang menyebutkan angka 1-5, setelah beberapa hari anak tersebut telah bisa menyebutkan angka 1-5 kemudian dilanjutkan ke angka 6-10 ketika ingin

mengulangi penyebutan angka 1-10 anak tersebut kesulitan kembali menyebutkan angka 1-5. Sehingga guru membutuhkan tenaga ekstra dalam menangani anak-anak tersebut, karena guru menghadapi anak normal biasa dan anak kurang normal (yaitu anak tunagrahita ringan) pada waktu yang bersamaan. Terlihat dari Keterlambatan respon belajar seperti hasil penelitian saya anak tunagrahita ringan ini awal mulai pembelajaran ia bisa fokus tetapi lama kelamaan anak tersebut merasa bosan sehingga anak tunagrahita ringan ini mengganggu temannya yang sedang belajar hingga menangis.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka seakan-akan anak tunagrahita ringan ini seperti layaknya anak normal biasa, mereka mampu bergaul, bersahabat, berteman, belajar bersama namun kenyataannya mereka membutuhkan perhatian khusus dari para pendidik. Problem yang paling dasar adalah bilamana anak-anak tersebut digabungkan dengan anak-anak normal dalam sistem pembelajarannya, apakah ada kemungkinannya anak tunagrahita ringan akan berkembang seperti anak normal lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian pertama dilaksanakan pada tanggal penelitian 13-15 Oktober 2021 dan penelitian kedua pada tanggal 23-25 Maret 2022 bertempat di sekolah Jl. Kamboja No.125, Kacang Pedang, Kec. Gerunggang, Bangka Belitung, Kepulauan Bangka Belitung 33684. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti berusaha memahami arti peristiwa yang berkaitannya dengan objek penelitian dan situasi penelitian. Pendekatan ini memberi arahan pada pengertian interpretatif terhadap kehidupan motivasi dan sikap orang tua terhadap anak tunagrahitas ringan. Penelitian dengan model tersebut dalam Lexy J.Moleong disebut dengan istilah "verstehen". Melalui pendekatan tersebut peneliti berusaha mencoba mendekatkan diri ke dalam ranah konseptual obyek penelitian, sehingga pengertian substansial dapat dikembangkan di sekitar wilayah kehidupan dan motivasi orang tua ketika berhadapan dengan anak tunagrahita ringan.

Dalam penelitian, menjelaskan metodologi subjektif adalah salah satu hipotesis pendekatan pemeriksaan, hipotesis mencoba untuk memahami dan menggambarkan sesuatu yang terjadi pada objek eksplorasi. Metodologi subyektif pasti yang dilakukan lebih mementingkan sifat kualitas informasi, sehingga disebut juga pemeriksaan subyektif dan menekankan pada keandalan dan kedalaman pembuktian informasi dari artikel yang diteliti, sehingga disebut juga eksplorasi naturalistik, dengan alasan bahwa kondisi lapangan pemeriksaan teratur dan dinyatakan layak.

Kajian ini menarik wawasan, karena penjelajahan ini mencoba menggambarkan suasana yang akan direnungkan sebagai sebuah kajian, dimana pokok bahasan kajian menjadi titik fokus kajian, diuraikan dalam bentuk naratif dengan menjelaskan uraian-uraian yang bersifat analisis. Objek penelitian berlokasi di Sekolah Bangka Belitung. Objek penelitian satu orang anak tunagrahita yang tergolong dalam kategori tunagrahita ringan. Jumlah keseluruhan siswa berjumlah 18 siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 7 perempuan dan terdapat 1 anak tunagrahita ringan, yang berusia 7 tahun dan masih duduk di kelas TK B. Jika melihat umur, jenjang pendidikan yang mereka terima saat ini memang tidak sesuai dengan batasan umur. Karna pada dasarnya di usianya sekarang seharusnya sudah mencapai di jenjang SD, harena hambatan intelektualnya mereka harus berbeda dengan anak normal pada umumnya. Penelitian ini dilaksanakan dengan pertimbangan:

- 1) Penelitian kualitatif dapat menggunakan sampel kecil, maka populasi penelitian yang menjadi sasaran penelitian cukup besar. Penelitian dengan sampel besar tentu menggunakan pendekatan kuantitatif.
- 2) Melihat sumber data adalah orang tua siswa, maka latar belakang kehidupan mereka sangat hetrogen, maka ada kemungkinan hetrogenitas latar belakang kehidupan mereka akan menyebabkan berbagai tanggapan tentang anak tunagrahitas ringan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengambil lokasi penelitiannya di TK sekolah Alam Bangka Belitung, yang mana didalamnya mempunyai program sekolah inklusi yaitu anak yang memiliki kebutuhan khusus. Pengamatan dilakukan 6 kali pada tanggal 13-15 oktober 2021, penelitian selanjutnya dilakukan ada tanggal 23-25 maret 2022. Peneliti ingin mengetahui keterlambatan respon belajar anak tunagrahita ringan seperti apa jika digabungkan dengan anak normal lainnya. Disini penelitian memfokuskan pada siswa tunagrahita ringan yang ada di sekolah TK Alam Bangka Belitung. Dapat dilihat bahwa salah satu peserta didik yang bernama (W) mempunyai keterlambatan respon belajar, disebabkan karena gangguan metabolisme dan gizi, yang sangat penting dalam perkembangan anak terutama perkembangan sel-sel otak. Kegagalan metabolisme dan kegagalan pemenuhan kebutuhan gizi dapat mengakibatkan terjadinya gangguan fisik dan mental pada anak. Kelainan yang disebabkan oleh kegagalan metabolisme dan gizi, antara fenilketonuria (karena gangguan sistem pencernaan asam amino) dengan gejala yang berupa: tunagrahita, kekurangan pigmen, kejang saraf atau kecemasan, kelainan tingkah laku. Gargoilisme (kerusakan atau gangguan sistem metabolisme sakarida yang merupakan tempat penyimpanan asam mukopolisakarida di hati, limpa kecil, dan otak) dengan gejala yang muncul berupa ketidaknormalan tinggi badan, kerangka tubuh yang tidak seimbang, telapak tangan lebar dan pendek, lidah lebar dan menonjol, dan tunagrahita; kretinisme (keadaan hipohidroidisme kronik yang terjadi pada tahap masa janin atau saat lahir) dengan gejala kelainan yang tampak adalah ketidaknormalan fisik yang khas dan ketunagrahitaan.

Selain anaknya peneliti juga mengambil data dari guru kelas dan dari orang tua anak tunagrahita tersebut. Untuk jumlah guru di sekolah alam Palembang ini terdiri dari 2 guru 1 guru pendamping anak berkebutuhan khusus dan 1 kepala sekolah. Guru kelas disini berinisial (EZ), dia adalah orang utama yang mengetahui perkembangan dari anak Tunagrahita Ringan ketika berada didalam kelas, (EZ) adalah wali kelas serta guru di kelasnya ada anak berkebutuhan khusus ini. Hasil data yang diperoleh saat wawancara dengan subjek penelitian adalah tidak seluruhnya ditemukan, karena terbatasnya akses untuk masuk ke substansi, dan karena secara umum orang tua merahasiakan data anak. Namun demikian hasil data yang peneliti temukan tentang (W) yang dinyatakan mengalami keterlambatan respon belajar, bersosialisasi yang kurang dan mampu berkembang sedikit di bidang kognitif. Kurang mampu mengontrol pola perilaku (W) yang tantrum. Wawancara dengan guru kelas dan orang tua juga menghasilkan informasi data yang sama, mengklarifikasi bahwa (W) mengalami problem keterlambatan respon belajar. Hasil data yang didapatkan saat wawancara tersebut untuk memperkuat hasil informasi data yang didapat saat pengamatan dengan objek penelitian. Sehingga hasil informasi data yang didapat oleh peneliti adalah valid.

1. Aspek Belajar

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, akan dipaparkan hasil wawancara dengan guru kelas dan ibunya (W). Berikut kutipan wawancara yang dilakukan, dimana guru disimbolkan dengan (EZ) dan ibunya disimbolkan dengan (H).

Pertanyaan pertama, "Bagaimana Kemampuan siswa dalam berbicara dan membaca?"

(EZ) : *"Anak belum bisa membaca karna guru masih fokus melatih berbicara siswa. Karena kemampuan berbicara yang kurang karena kosakata yang dimiliki anak tunagrahita ringan ini sangat sedikit, dan mampu mengucapkan ujung katanya saja seperti, num (minum) dan apek(capek). Ada beberapa kalimat yang sempurna seperti, namamu sapa?, kamu mam(makan) apa?"*

2. Aspek Sosial

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, akan dipaparkan hasil wawancara dengan guru kelas dan ibunya (W). Pertanyaan selanjutnya berhubungan dengan aspek sosial.

Pertanyaan pertama, "Apakah siswa dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya?"

(EZ) : *"Bisa bersosialisasi, karna disekolah semua anak diajarkan untuk berteman dan menyapa teman lainnya, tidak dibedakan semua diratakan, dan anak yang normal diajarkan untuk menghargai temannya yang berkebutuhan khusus serta*

membantunya ketika kesulitan waktu pembelajaran berlangsung. Jika ada temannya yang suka menggangu maka teman yang lain akan membantunya.”

(H) : *“Kurang, karna teman-temannya di rumah rata-rata hanya mau mengejek (W) saja tidak mau bermain, terkadang (W) suka di ganggu saat bermain di luar pagar.”*

3. Aspek Pola Perilaku

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, akan dipaparkan hasil wawancara dengan guru kelas dan Ibunya (W). Pertanyaan selanjutnya berhubungan dengan aspek pola perilaku.

Pertanyaan pertama, *“Apakah siswa mampu mengendalikan emosinya?”*.

(EZ) : *“Belum bisa, ketika kehendaknya tidak dituruti dia akan marah biasanya melempar barang disekitarnya, kadang-kadang menangis.”*

(H) : *“Belum mampu sepenuhnya, karna anaknya sedikit manja dikit-dikit menangis.”*

Pertanyaan kedua, *“Apakah siswa bisa mengontrol emosinya?”*.

(EZ) : *“Belum bisa, karna anaknya tantrum jadi kalau dia marah dia suka mukul dirinya sendiri seperti dagu, jika diganggu ia akan marah dengan temannya (W) tidak segan-segan melempar temannya dengan barang disekitarnya, kalau ada batu, batu itulah yang ia lempar ketemannya.”*

(H) : *“Belum bisa, karna anaknya tantrum agak sulit mengendalikan emosinya.”*

Pertanyaan ketiga, *apakah anak mempunyai rasa percaya diri?”*.

(EZ) : *“Kurang kalau rasa percaya diri, apalagi ketika maju kedepan kalau dia grogi atau takut ia akan menangis, di dalam perasaan (W) terlihat teman-temannya seperti mengolok-olok dirinya, tapi kenyataannya tidak biasa saja.”*

(H) : *“Sedikit kurang karna rasa takutnya lebih besar dari rasa percaya dirinya.”*

Dari hasil wawancara ini peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa (W) kurang mampu mengendalikan emosinya. Karena (W) merasa dirinya lah yang harus disayangi sehingga ia selalu meluapkan emosi. (W) juga belum bisa mengontrol emosinya karena tantrum. Karena (W) sulit untuk mengungkapkan apa yang ia inginkan dan butuhkan. (W) kurang mempunyai rasa percaya diri karna rasa takutnya lebih besar daripada rasa percaya dirinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesulitan siswa tunagrahita ringan dalam keterlambatan respon belajar, maka dapat di simpulan sebagai berikut: (W) adalah siswa tunagrahita ringan yang mengalami problem keterlambatan respon belajar. Hasil analisis membuktikan bahwa dari 3 aspek hambatan mental, (W) mengalami 3 aspek hambatan mental yaitu: aspek belajar yang ditandai dengan kurang mampu mengingat, kurang mampu berbicara karna memiliki sedikit kosakata dan membaca, dan merespon sebuah perintah. Aspek sosial yang ditandai dengan kurang mampunya bersosialisasi karera trauma yang dia alami membutuhkan waktu untuk hubungan sosial. Aspek pola prilaku yang ditandai dengan ketidak mampuan (W) dalam mengendalikan emosi, bertindak tanpa bisa dikontrol, dan kurang percaya diri dengan kondisinya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Depdikbud RI.
- Ali. Muhammad. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Amin. Moh. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud.
- Amelia Nurul, & Khadijah. 2020. *Perkembangan Kognitif Anak usia dini, Teori dan Praktik*. Cetakan kedua. Kencana: Jakarta.
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorder (5th ed.)*. Washington, DC: American Psychiatric Publisng.
- Ardha, Ray Yulia. (2017). *Keterampilan Sosial Anak Tunagrahita Ringan Di Sekolah Dasar Inklusi*. JASSI_anakku, Vol. 18, No. 2.
- Ardh, Al Fathan Firassan, dan Marlina. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus. Peningkatan Kelincahan Gerak Anak Tunagrahita Ringan Melalui Gerakan Basic*

- Breakdance*. Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus Volume 6 Nomor II Tahun 2018.
- Astati. 2001. *Persiapan Pekerjaan Penyandang Cacat Tunagrahita*. Bandung. CV. Pandawa.
- Awalia, Hikmah Risqi dan Siti Mahmudah, "Studi Deskriptif Kemampuan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan". Jurnal Pendidikan Khusus. Universitas Negeri Surabaya, 2016.
- Butler, F. M, dkk. *Teaching Mathematics to Student With Mild-to-Moderate Mental Retardation: A Review of the Literatur. Journal of American Association on Mental Retardation(AAMR)*. Vol.39, No.1.
- Breen, S.E& O'shea, A. 2010. *Mathematical Thinking and Task Design. Bulletin of Education Mathematics*.
- Darsinah. Nuryati.2021. *Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Jurnal Papeda: Vol 3, No 2, Juli. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dalyono, M. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Delphi, Bandi. (2006). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus, Dalam Setting Pendidikan Inklusi*. Bandung: Refina Aditama.
- Desmita 2009, *Psikologi perkembangan Peserta Didik*. Rosdakarya:Bandung.
- Hidayah, Muhlshotul, Dkk. "Proses Berpikir Siswa Tunagrahita Ringan Dalam Memecahkan Masalah Matematika Bentuk Soal Cerita Pada Operasi Hitung Campuran". *Journal of Mathematics and Mathematics Education*. Vol.4, No.1, Hal 20-32, Juli 2014.
- Hermawan, Cucun. 2013. *Perilaku Adaptif Anak Tunagrahita Disekolah Dasar Inklusif Hikmah Teladan Kota Cimahi*.Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hidayah, Muhlshotul. dkk. 2014. *Proses Berpikir Siswa Tunagrahita Ringan Dalam Memecahkan Masalah Matematika Bentuk Soal Cerita Pada Operasi Hitung Campuran*. *Journal of Mathematics and Mathematics Education* ISSN: 2089-8878 Vol.4, No.1.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif AUD*. Cetakan pertama. Perdana Mulya Sarana:Medan
- Kosasih, E. (2012). *Cara bijak memahami anak berkebutuhan khusus*. Bandung: Yrama Widya
- Kustawan, D. (2016). *Bimbingan dan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta Timur: PT. LUXIMA METRO MEDIA
- Lexy J. Moleong. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makleat. 2021. *Hambatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Selama Masa Belajar dari Rumah (BDR)*. Jurnal of Millennial Community. Kupang-NTT.
- Masitoh, dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran TK*. Surakarta: Universitas Terbuka.
- Mangunsong, Frieda. 2009. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jilid Kesatu. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3).
- Maulidiyah, Farah Nayla. 2020. *Media Pembelajaran Multimedia Interaktif untuk Anak Tunagrahita Ringan*. JURNAL PENDIDIKAN. Volume 29, No.2. Malang.
- Mulyono, Abdurrahman. (1994). *Pendidikan Luar Biasa Umum*, Jakarta, Dikti.
- Mumpuniarti. (2007). *Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Mumpuniartia. Suryania, Ning. (2018) . "Kekuatan Kognitif Siswa Tunagrahita Ringan Terhadap Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Budidaya Hortikultura" Volume 2 Nomor 2 Oktober.
- Polloway Edward A & Patton James R. 1993. *Strategies For Teaching Learners With SpecialNeeds*. USA . Macmillan Publishing Company.
- Pratiwi, Jamilah Candra. 2015. *Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya*. Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah Surakarta.
- Pratiwi, Ratih Putri & Afin Murtiningsih, *Kiat sukses mengasuh anak berkebutuhan khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

- Saldana, Miles & Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications
- Sanusi, Rahmat. Dkk. 2020. *Pengembangan Flashcard Berbasis Karakter Hewan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Tunagrahita Ringan*. JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol. 7 No. 2 Juli. RIAU.
- Somantri, S. (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa, (cetakan ke 4)*. Bandung: Refika Aditama.
- Somantri, Sutjihati. 2007, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Subini, Nini. (2012). *Panduan mendidik anak denga kecerdasan di bawah rata-rata*. Cetakan pertama. JAVALITERA: yogyakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R D* (Bandung: Alfabeta.
- Suhaeri H.N. (1979). *Penyelidikan tentang persepsi visual anak terbelakang*. Bandung: PLB FIP IKIP.
- Suparno, Paul. *Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, Yogyakarta: Kanisius, Cet I, 2006
- S. Nasution. (1988). *Metode Penelitian Naturalistik, Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- Tarigan, Eltalina. *Efektivitas Metode Pembelajaran Pada Anak Tunagrahita Di Slb Siborong-Borong*. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan Vol. 5 N0.3 Juli-Desember 2019*. Tarutung.
- Tri A, Luqman, Fajar. *Prilaku Sosial Anak Usia Dini Di Lingkungan Loalisasi Guyungan*. *Jurnal PG-Paud Trunojoyo*, volume 3, nomor 1 April 2016. Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016.
- Widiastuti, Ni Luh Gede Karang & I Made Astra Winaya.2019. *Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita*. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, Volume 9, Nomor 2. Denpasar.
- Yanni, Avi. Dkk. *Jurnal Pendidikan*, Volume 21, Nomor 1, Maret 2020. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta..
- Yulinda Erma Suryani. 2010. *Kesulitan Belajar*, ACADEMIA: Magistra No. 73 Th. XXII September 2010 33 ISSN 0215-9511.
- Yosiani, Novita. 2014. *Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa*. Vol. 1, No. 2: Bandung. Pratiwi, Indah. 2019. *Konsentrasi Belajar Siswa Dan Penggunaan Gawai*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Puspita, Sylvie. 2020. *Monograf: Fenomena Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Sari, Wiwin Via Wulan dkk. 2020. *Media Sosial Identitas, Transformasi, dan Tantangannya*. Malang: Intrans Publishing Group.
- Sit, Masganti. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid I*. Medan: Perdana Publishing.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y.N. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Indeks.
- Suryana dan Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press.
- Suryana, Dadan. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tadjuddin, N. 2014. *Desa Sembadakin Pembelajaran Pendidikan Ank Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini)*. Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing (Anggota IKAPI).
- Ulfah, Maulidya. 2020. *Digital Parenting: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-Anak dari Bahaya Digital?*. Jawa Barat: Edu Publisher.